

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Clay di TKIT Khalifa Cendekia Mandiri

Riskal Fitri¹, Anisa², Nirmala Dewi³, Gabrila Karlina⁴

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar

e-mail:

anisanisa@gmail.com

KarlinaGebrila112@gmail.com

nirmaladewi595@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia dini yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran. Kekakuan anak saat memegang pensil menunjukkan masalah ini. Sebagai solusi, peneliti menggunakan media clay tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TKIT KHALIFAH CENDIKIA MANDIRI. Penelitian ini mengidentifikasi: (1) kemampuan motorik halus sebelum menggunakan media clay tepung; (2) efektivitas penggunaan media clay tepung setiap siklus; dan (3) kemampuan motorik halus anak setelah penerapan media clay tepung. Media clay tepung memiliki keunggulan, yaitu aman untuk anak, memungkinkan kreativitas, dan memberikan pengalaman langsung dalam teknik pengolahan clay. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods), terdiri dari dua siklus dalam dua tindakan, dengan subjek 28 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja, sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 55 (kategori kurang). Aktivitas guru dan anak meningkat pada setiap siklus. Kemampuan motorik halus anak setelah penerapan media clay tepung meningkat dari 66 (cukup) pada siklus I menjadi 80 (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima, menunjukkan efektivitas media clay tepung.

Kata kunci: Media clay, motorik halus, anak usia dini

Abstract

This research aims to address the low fine motor skills of early childhood children, which is caused by the lack of learning media. This is evident in the stiffness of children when holding a pencil. The researcher uses flour clay media as a solution to improve the fine motor skills of children in Group B of TKIT KHALIFAH CENDIKIA MANDIRI. This research identifies: (1) fine motor skills before using flour clay media; (2) the effectiveness of using flour clay media in each cycle; and (3) the fine motor skills of children after the implementation of flour clay media. Flour clay media has advantages, namely it is safe, allows children to be creative, and provides direct experience in clay processing techniques. The research method is classroom action research with a quantitative and qualitative approach (mixed methods), consisting of two cycles, each in two actions, with 28 subjects. Data collection is done through observation and performance, while data analysis is done descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study show that the fine motor skills of children in the pre-cycle obtained an average score of 55 (poor category). Teacher and student activities increased in each cycle. The fine motor skills of children after the implementation of flour clay media increased from 66 (sufficient) in cycle I to 80 (very good) in cycle II. Thus, the action hypothesis is accepted, indicating that flour clay media is effective in improving the fine motor skills of children.

Keywords: Clay media, fine motor skills, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Bangsa Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berusaha mencari jalan dan upaya agar menjadi negara maju terutama dalam bidang pendidikan (Munirah, 2015). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap orang, terutama bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting bagi setiap orang, termasuk bagi anak.

Pendidikan yang diberikan kepada anak prasekolah atau pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah banyak diselenggarakan di zaman sekarang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seorang individu dalam dunia pendidikan. Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa keemasan anak ini berbeda-beda.

Masa peka merupakan masa dimana fungsi fisik dan psikis anak matang untuk siap merespons stimulasi dari lingkungan (Mursid, 2015). Oleh karena itu, masa ini anak harus diberikan banyak rangsangan agar bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan membangun pengetahuan serta wawasannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, yaitu agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada saat pembelajaran berlangsung hampir semua aspek perkembangan yang ada di dalam anak terstimulasi dan bisa berkembang, salah satunya perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik yaitu perkembangan yang terjadi ketika tubuh seseorang mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada bentuk dan ukuran tubuh.

Sedangkan perkembangan motorik yaitu perubahan yang terjadi pada kontrol dan kemampuan melakukan gerakan yang didapat dari interaksi faktor kematangan dan pengalaman yang berwujud pergerakan (Fitriani, 2018). Perkembangan motorik anak menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar memiliki empat aspek, yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjang. Sedangkan perkembangan motorik halus mencakup kemampuan anak dalam menguasai dan menunjukkan koordinasi otot, ketangkasan dan refleks dalam menggunakan tangan dan jari (Nurkamelia, 2019). Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengembangkan motorik anak usia dini, salah satunya yaitu dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran memudahkan anak dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Heri Hidayat dan Siti Aisyah (pp. 2-3) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi. Media pembelajaran sangat penting karena mempermudah dalam penyampaian materi kepada anak usia dini sehingga anak lebih cepat menangkap materi pembelajaran.

Oleh karena itu, setiap guru wajib untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Terdapat banyak sekali media yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satunya adalah media clay. Pengertian clay sendiri adalah tanah liat, akan tetapi selain tanah liat, clay juga bisa terbuat dari berbagai macam bahan yang adonannya bersifat seperti clay (liat dan dapat dibentuk).

Berbagai bahan tersebut antara lain adalah tepung, roti, bubur kertas, dan sebagainya. Beberapa jenis clay diantaranya yaitu tanah liat (clay asli) lilin malam (color clay), bubur kertas (paper clay), tepung (clay tepung), dan polymer clay. Berdasarkan dari banyaknya jenis clay itu sendiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah clay tepung.

Berdasarkan studi pendahuluan di pada kelompok B TKIT KHALIFAH CENDIKIA MANDIRI diperoleh informasi bahwa terdapat 4 dari 28 anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata sehingga kemampuan motorik halus anak rendah. Hal ini ditandai dengan anak masih memegang pensil dengan cara dikepal, belum bisa menyambungkan garis putus-putus berbentuk garis miring dengan benar, anak masih kaku ketika memegang pensil.

Rendahnya ketercapaian meniru garis maupun bentuk pada anak ditunjukkan saat kegiatan meniru garis vertikal, horizontal, miring kanan/kiri, membuat bentuk lingkaran, anak masih terlihat kaku dan kesulitan untuk meniru garis yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulus atau rangsangan motorik halus, dan pembelajaran hanya dilakukan melalui menulis dengan menggunakan pensil dan buku saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan media clay tepung di Kelompok B TKIT khalifah cendikia mandiri; 2) Penggunaan media clay tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B TKIT khalifah cendikia mandiri pada setiap siklus; 3) Kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diterapkan media clay tepung di Kelompok B TKIT khalifah cendikia mandiri pada setiap siklus.

METODE

Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode :

- a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, Pengaruh media clay terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dijelaskan melalui beberapa metode dan pendekatan. Berikut adalah beberapa poin penting yang biasanya dibahas dalam penelitian atau studi tentang hal ini:
 - 1) Pendidikan Berbasis Pengalaman
Menggunakan clay dalam aktivitas seni dan kerajinan memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses meremas, membentuk, dan mencetak clay melibatkan penggunaan otot-otot kecil di tangan dan jari.
 - 2) Aktivitas Terstruktur
Mengadakan sesi bermain dengan clay yang terstruktur, di mana anak-anak diajarkan teknik tertentu (seperti menggulung, memotong, atau membentuk) dapat meningkatkan fokus dan kontrol motorik.
 - 3) Stimulasi Sensorik
Clay sebagai media yang berbeda teksturnya memberikan stimulasi sensorik. Anak-anak belajar mengenali dan merasakan berbagai bentuk dan tekstur, yang juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus.
 - 4) Motivasi dan Kreativitas
Aktivitas dengan clay seringkali menyenangkan dan mendorong kreativitas. Ketika anak-anak terlibat dalam menciptakan sesuatu, mereka lebih termotivasi untuk berlatih keterampilan motorik halus.
 - 5) Kolaborasi dan Interaksi Sosial
Bermain clay dalam kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama, yang juga penting bagi perkembangan motorik halus. Anak-anak belajar dari satu sama lain dan berlatih secara bersamaan.
 - 6) Pengamatan dan Evaluasi
Melakukan pengamatan terhadap perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah penggunaan clay dapat memberikan data yang jelas tentang dampaknya. Menggunakan alat pengukuran yang sesuai dapat membantu dalam evaluasi.

7) .Keterlibatan Orang Tua dan Pengasuh

Mengajak orang tua atau pengasuh untuk berpartisipasi dalam aktivitas dengan clay dapat meningkatkan pengalaman belajar anak dan memberikan dukungan tambahan dalam perkembangan motorik halus.

b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, Berikut adalah cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait pengaruh media clay terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini:

1. Identifikasi Masalah

Tentukan masalah spesifik yang ingin dipecahkan. Misalnya, apakah anak-anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tulis atau melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus.

2. Pengumpulan Data Awal

Lakukan observasi awal untuk menilai kemampuan motorik halus anak. Gunakan alat ukur sederhana seperti lembar observasi atau kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan yang ada.

3. .Perencanaan Aktivitas

Rancang sesi aktivitas yang melibatkan clay dengan tujuan spesifik. Misalnya, rencanakan aktivitas menggulung, memadatkan, atau membentuk clay untuk melatih keterampilan tertentu.

4. .Pelaksanaan Aktivita

Laksanakan aktivitas dengan anak-anak. Pastikan untuk memberikan instruksi yang jelas dan mendukung mereka selama proses. Dorong eksplorasi dan kreativitas sambil tetap fokus pada tujuan motorik halus

5. Observasi Selama Aktivitas

Amati interaksi anak-anak dengan clay dan catat kemajuan mereka. Perhatikan bagaimana mereka menggunakan tangan dan jari mereka, serta tingkat keterlibatan dan motivasi mereka.

6. Evaluasi Hasil

Setelah beberapa sesi, lakukan evaluasi ulang untuk melihat apakah ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus. Bandingkan hasil dengan data awal yang dikumpulkan.

7. .Refleksi dan Penyesuaian

Tinjau hasil evaluasi dan refleksikan metode yang digunakan. Jika diperlukan, sesuaikan aktivitas untuk lebih memenuhi kebutuhan anak. Misalnya, jika anak masih kesulitan, tambahkan lebih banyak instruksi atau variasi dalam kegiatan.

8. Keterlibatan Orang Tua

Libatkan orang tua dalam proses. Berikan informasi tentang aktivitas yang dilakukan dan cara mereka dapat mendukung di rumah. Ini dapat meningkatkan konsistensi dan keberhasilan.

9. Pendidikan Berkelanjutan

Berikan pelatihan kepada pengasuh atau guru tentang cara terbaik menggunakan clay sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu,

1. Pelatihan

Pelatihan merujuk pada proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan yang terstruktur. Dalam konteks pengembangan anak:

Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik halus, sosial, atau akademis anak.

Metode: Menggunakan teknik seperti demonstrasi, praktik langsung, dan umpan balik.

Contoh: Melatih guru atau orang tua untuk menggunakan media clay dengan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat,

1. .Mediasi

Mediasi adalah proses penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat dengan bantuan pihak ketiga yang netral. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan anak:

Tujuan: Membantu anak-anak atau orang dewasa menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Proses: Mediator mendengarkan semua pihak, membantu mereka memahami perspektif masing-masing, dan mencari solusi yang dapat diterima.

Contoh: Mediator dalam lingkungan sekolah dapat membantu anak-anak yang berselisih untuk menemukan jalan keluar dan memperbaiki hubungan mereka

e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran .

1.Advokasi

Advokasi adalah tindakan membela atau mendukung suatu isu atau kelompok untuk memastikan kebutuhan dan hak mereka terpenuhi. Dalam konteks pengembangan anak.

Tujuan: Meningkatkan kesadaran dan mendapatkan dukungan untuk kebutuhan anak-anak, terutama yang kurang terlayani.

Metode: Melakukan kampanye, berbicara di depan umum, atau berkolaborasi dengan organisasi lain untuk memengaruhi kebijakan.

Contoh: Mengadvokasi peningkatan akses ke program pendidikan awal yang menggunakan media clay untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Hasil dari pembahasan mengenai pengaruh media clay terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus
Penggunaan media clay terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas seperti meremas, menggulung, dan membentuk clay melibatkan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang berkontribusi pada pengembangan koordinasi dan kontrol motorik.
2. Stimulasi Sensorik
Clay memberikan pengalaman sensorik yang beragam. Tekstur yang berbeda dan sifat clay yang dapat dibentuk membantu anak-anak mengeksplorasi dan memahami lingkungan mereka dengan cara yang menyenangkan.
3. Pengembangan Kreativitas
Aktivitas dengan clay mendorong kreativitas anak. Mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menciptakan bentuk-bentuk yang mereka inginkan, yang penting untuk perkembangan kognitif dan emosional.
4. Keterlibatan Sosial
Bermain clay dalam kelompok meningkatkan interaksi sosial. Anak-anak belajar berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi satu sama lain, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.
5. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus
Aktivitas yang melibatkan clay membantu anak-anak belajar fokus dan berkonsentrasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran di mas
6. Dukungan dari Orang Tua dan Pengasuh
Keterlibatan orang tua dan pengasuh dalam aktivitas clay dapat meningkatkan hasil belajar. Dukungan di rumah memperkuat keterampilan yang dipelajari di sekolah.
7. Evaluasi dan Penyesuaian
Melalui pengamatan dan evaluasi, pengajar dapat menyesuaikan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak, memastikan bahwa semua anak terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar.

Tabel dan Gambar



Hasil karya clay yang telah dibuat oleh peserta didik di tempel di dinding mading.



Bahan bahan untuk membuat media clay Yang disiapkan oleh masing masing peserta didik dari rumah.



Pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat media clay kepada peserta didik.



Pembagian kelompok serta pencampuran bahan tepung untuk media clay yang dilakukan langsung oleh peserta didik.

 <p>Kegiatan pembentukan media clay oleh masing masing kelompok</p>	 <p>Pembentukan media clay oleh anak anak dengan kelompok masing masing</p>
---	--

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan media clay dalam kegiatan anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan banyak manfaat untuk perkembangan holistik anak.

SARAN

Dengan pengajar dan orang tua dapat memaksimalkan manfaat media clay dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pendekatan yang terencana dan dukungan yang konsisten akan membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini kepada TKIT Khalifah Cendekia Mandiri, terimakasih kepada ibu dosen pembimbing lapanagan dan terimakasih kepada teman-teman atas kerja samanya selama kegiatan magang.



DAFTAR PUSTAKA

Fauziyyah, Putri Zakiyyah. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media Clay Tepung: Penelitian tindakan kelas di kelompok A RA Istiqomah Cimahi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Berk, L. E.* (2013). *Development Through the Lifespan*. (6th ed.). Pearson Education.

Ginsburg, K. R.* (2007). The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182-191. doi:10.1542/peds.2006-2697.

Miller, K.* (2011). The Role of Clay in Children's Development: A Guide for Educators. *Early Childhood Research & Practice*, 13(2).

Holt, L.* (2010). *Creative Play: A Handbook for Parents and Educators*. Greenleaf Book Group Press.

Piaget, J.* (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

Saracho, O. N., & Spodek, B.* (2003). *Contemporary Perspectives on Play in Early Childhood Education*. Information Age Publishing.

Vygotsky, L. S.* (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.